

PERAN GURU MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA

Khadijah¹, Muhammad Nazir Putra²
PGMI, FTK, UIN Ar-Raniry Banda Aceh¹
Magister S2 PGMI, FTIK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta²
Khadijah.Khadijah@ar-raniry.ac.id¹
21204081030@student.uin-suka.ac.id²

ABSTRACT

Teachers have an important role in fostering students' literacy skills, especially class teachers who have disciplined reading activities before learning begins. However, most students do not cultivate reading activities that have been implemented by the teacher. In addition, students' writing ability is low. One of the reasons is because in learning to read and write the teacher rarely uses media to support literacy activities for class students so that students' interest in reading and writing is low. So this research is to find out the teacher's role in fostering students' literacy skills in the implementation of learning with a qualitative research type of descriptive analysis method. Subjects in the classroom teacher research with data collection carried out observations and interviews. The results of the conclusions from observations and interviews show that the teacher has shown his role as a role model, motivator, facilitator and creator in cultivating the basic literacy skills of class students.

Keywords: Role, Teacher, literacy

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa terkhususnya guru kelas sudah mendisiplinkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Akan tetapi, kebanyakan siswa tidak membudidayakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan oleh guru. Selain itu, kemampuan menulis siswa tergolong rendah. Salah satu penyebabnya karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa kelas sehingga minat membaca dan menulis siswa tergolong rendah. Maka penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif analisis. Subjek dalam penelitian guru kelas dengan pengumpulan data dilakukan observasi dan wawancara. Hasil simpulan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru sudah menunjukkan perannya sebagai teladan, motivator, fasilitator dan kreator dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas.

Kata Kunci: Peran, Guru, literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu peradaban bangsa berarti bahwa proses ini melibatkan seluruh elemen

masyarakat. Salah satu elemen yang mendukung pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu orang yang memiliki pengaruh besar

terhadap pendidikan di sekolah. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Karena Jika kualitas diri seorang guru meningkat, tidak menutup kemungkinan bahwa kualitas pendidikan pun akan terus meningkat. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru merupakan hal yang penting guru di sekolah sangat penting agar tercapainya kegiatan belajar peran guru sangat penting agar tercapainya kegiatan belajar guru adalah ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah karena guru memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi tinggi dan unggul. Guru yang mengajar, mendidik, menanamkan nilai dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam jangka waktu yang cukup panjang. kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang handal adalah SDM yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap

pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membentuk SDM yang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya. permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian internasional yang dilakukan oleh *Programme For International Student Assessment (PISA)* terhadap kemampuan literasi (matematika, sains, dan bahasa) siswa dari berbagai dunia pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia turun apabila dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015, yang mana untuk kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara, untuk kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara, untuk kategori kinerja sains, Indonesia berada di peringkat 71 dari 79 negara yang di survey, sehingga makin mengokohkan asumsi tentang rendahnya kemampuan

literasi masyarakat Indonesia. Data statistik UNESCO 2012 menunjukkan bahwa indeks minat membaca di Indonesia baru mencapai 0,001. Yang mana dari 1000 orang yang ada di Indonesia hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa SD di Indonesia adalah guru lebih mengajarkan siswa dengan sistem hafalan tanpa praktik secara langsung, juga jarang menginstruksikan siswa untuk mengarang.

Beberapa hasil penelitian internasional tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia secara umum masih tergolong rendah terutama literasi bahasa. Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan baca-tulis sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi (membaca dan menulis) perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa. Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di

jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi dan lakukan pada kelas V di beberapa SD Banda Aceh bahwa di awal pembelajaran, guru kelas V sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa selama 5-10 menit materi non pembelajaran, baik literasi dasar mendengarkan, berbicara, menghitung, menulis maupun membaca dan guru sudah mendisiplinkan kegiatan membaca di awal pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak menjadi peserta didik yang aliterat, artinya peserta didik yang mampu membaca, tapi tidak menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan pribadinya. Kegiatan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menjadikan aktivitas membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Akan tetapi, kebanyakan siswa tidak

membudidayakan kegiatan membaca yang sudah diterapkan oleh sekolah, banyak siswa yang masih lalai dengan hal pribadinya masing-masing. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurangnya minat siswa dalam literasi membaca dan menulis adalah karena dalam kegiatan belajar membaca dan menulis guru jarang menggunakan media untuk menunjang kegiatan literasi siswa dan masih yang tidak bisa menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikirannya dengan tata bahasa mudah dipahami khalayak umum. sejalan dengan pendapat USAID PRIORITAS, bahwa siswa membutuhkan media dalam kegiatan belajar membaca dan menulis yang bisa menunjang kemampuan literasinya supaya kedua keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik, sehingga media visual, teks dan bahasa lisan perlu disiapkan di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik melakukan penelitian Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan dan menganalisis terkait informasi suatu gejala yang ada tanpa memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya agar dapat menemukan peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dengan data primer dari wawancara yang dilakukan kepada setiap responden yang menjadi subjek dari penelitian berisi pertanyaan mengenai peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi dan subjek dalam penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru kelas dengan instrumen pengumpulan data dengan dalam perencanaan pembelajaran dengan observasi yang berhubungan dengan peran guru kelas dalam menumbuhkan kemampuan literasi serta wawancara kepada subjek penelitian tentang peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, guru sudah menjalankan perannya dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa saat terjadinya proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Seperti pada kegiatan awal, saat memasuki kelas guru memberikan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, hal tersebut ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi mendengarkan siswa. Kemudian membaca do'a pada awal pembelajaran yang termasuk ke dalam literasi membaca. Kemudian kelas dilanjutkan dengan tanya jawab tentang pentingnya berdo'a di awal pembelajaran, kegiatan ini termasuk ke dalam literasi dasar berbicara. Karena dengan kegiatan tersebut siswa bisa mengungkapkan ide pikirannya melalui tanya jawab tentang mengapa doa itu penting dilaksanakan pada awal pembelajaran.

Selanjutnya, penulis melihat bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, kegiatan tersebut termasuk ke dalam literasi dasar mendengarkan, karena pada kegiatan ini siswa mendengarkan

penjelasan dari guru guna untuk memperoleh informasi. Sebelum materi pembelajaran dijelaskan lebih lanjut, penulis melihat kelas dilanjutkan dengan pembiasaan membaca, kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas untuk menumbuhkan literasi dasar membaca pada siswa, hal ini dilakukan selama 5-10 menit. Selain pembiasaan membaca, penulis juga melihat bahwa guru juga menyuruh siswanya secara acak untuk menghafal perkalian lima ke atas.

Selanjutnya, guru menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku, dalam hal ini guru telah mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa, guru bisa mengetahui mana siswa yang sudah bisa membaca dan mana siswa yang belum lancar membaca untuk mengetahui isi dari bacaan. Kemudian guru meminta siswa untuk menulis kesimpulan dari bacaan. Dalam hal ini guru telah menumbuhkan kemampuan literasi menulis siswa, sehingga siswa mampu menulis kesimpulan isi bacaan dengan bahasanya sendiri yang mudah dipahami. Setelah itu, guru juga memberikan materi pembelajaran dan menjelaskannya

dengan rinci, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar mendengarkan kepada siswa, sehingga siswa mendengar penjelasan guru untuk memperoleh informasi yang lengkap. Selanjutnya pada kegiatan penutup, penulis melihat guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini, siswa mendengarkan apa yang ditanyakan oleh guru kemudian menjawab pertanyaan guru mengenai proses pembelajaran hari ini. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar berbicara siswa, pada kegiatan ini siswa mengungkapkan isi pikirannya masing-masing mengenai kesimpulan pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa, secara langsung guru sudah menumbuhkan kemampuan literasi mendengarkan pada kegiatan ini.

Di akhir pembelajaran, kelas ditutup dengan membaca do'a bersama. Kegiatan literasi yang ditumbuhkan adalah membaca

dengan begitu, Guru kelas sudah menunjukkan perannya sebagai teladan dalam menumbuhkan kemampuan literasi terlihat saat guru kelas mengintruksikan peserta didiknya untuk membaca buku agar erbiasa dengan budaya membaca. Di samping menyuruh siswanya untuk membaca, guru juga melatih kemampuan literasi siswa lainnya seperti menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dan guru kelas menyuruh siswanya untuk menghitung dan menghafal perkalian lima ke atas untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa dalam hal menghitung jadi selama melakukan observasi di dalam kelas, guru sudah berusaha untuk menumbuhkan kemampuan literasi dasar pada siswa. Hal itu terlihat pada kegiatan awal pembelajaran bahwa guru menerapkan kegiatan berbicara di awal pembelajaran selama 10-15 menit materi non pembelajaran. Siswa disuruh maju ke depan untuk berdongeng. Hal ini ditujukan untuk menuumbuhkan kemampuan literasi dasar berbicara siswa, di samping itu juga untuk melatih mental siswa saat maju ke depan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Dari kegiatan ini, literasi dasar

yang ditumbuhkan adalah mendengarkan. Pada kegiatan inti, penulis melihat bahwa guru mengkondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar mengenai macam-macam peristiwa dalam kehidupan. Kegiatan ini termasuk ke dalam kemampuan literasi mendengarkan, yang mana siswa dengan seksama mendengar instruksi dari guru agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kemudian guru juga menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan "Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat", hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Selanjutnya, guru juga memberikan latihan kepada siswa dengan menjawab pertanyaan yang ditujukannya di buku siswa masing-masing yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa, dan mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran hari ini dengan mengajukan pertanyaan yang dijawab di buku masing-masing siswa. Pada kegiatan penutup, guru menyampaikan tugas di rumah kerjasama dengan orang tua, kegiatan ini termasuk ke dalam kemampuan literasi mendengarkan.

Karena siswa mendengar apa yang diinstruksikan oleh gurunya. Selanjutnya siswa diinstruksikan untuk menyanyikan salah satu lagu daerah dan kelas ditutup dengan do'a dan salam. selama melakukan pengamatan langsung di dalam kelas, guru sudah menjalankan perannya dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa, hal ini terlihat saat terjadinya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Seperti pada langkah pendahuluan guru menerapkan pembiasaan membaca selama 5-10 menit materi non pelajaran untuk menumbuhkan kemampuan literasi membaca siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti guru melakukan apersepsi. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi mendengarkan. Kemudian guru juga menumbuhkan kemampuan literasi membaca pada siswa dengan menyuruh siswa untuk membaca teks bacaan pembentukan pemerintahan kolonial Inggris dan Belanda di Indonesia. Setelah itu, guru menyuruh siswa untuk membuat peta konsep sesuai dengan informasi yang didapat dari bacaan, hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemampuan literasi menulis pada siswa. Selain kemampuan menulis, , guru juga

menumbuhkan kemampuan berbicara pada siswa, seperti siswa melakukan kegiatan diskusi di kelompok masing-masing, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam hal menyampaikan pendapat masing-masing di kelompoknya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat kesimpulan dengan mencatat. Hal ini ditujukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi menulis siswa, Selanjutnya untuk menumbuhkan kemampuan literasi siswa pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran tampak bahwa guru menyuruh siswanya untuk 106 menyampaikan pendapat masing-masing mengenai proses pembelajaran yang telah diikuti yang mana secara tidak langsung guru telah menumbuhkan literasi dasar siswa dalam hal berbicara.

E. Kesimpulan

Peran guru kelas V sudah berjalan dengan baik dalam menumbuhkan kemampuan literasi dasar siswa kelas V, hal tersebut terlihat dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya yang diteliti oleh penulis bahwa guru sudah menerapkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara dan menghitung selama 15

menit di awal pembelajaran. Akan tetapi, masih ada literasi dasar yang jarang diterapkan oleh guru kelas seperti menghitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk. (2017). Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akbar, Aulia. (2017). "Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar". JPSD, vol. 3, no. 1,
- Antoro, Billy. (2017). Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, Nur. (2018). "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi Di kelas I Sd Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019
- Batubara Hamdan Husein dan Ariani Dessy Noor. (2018). "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Gugus Sungai Miai

- Banjarmasin". Jurnal Online: JPSSD, Vol. 4, No. 1, Departemen Agama RI. (2015). Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dosen LPTK. (2014). Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK. Jakarta: USAID PRIORITAS.
- Hamalik, Oemar. (2008). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kusmana Suherli. (2017). "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah". Jurnal Online: Diglosia- Jurnal Pendidikan, kebahasaan, dan kesusastraan Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Margono, S. (2010). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Syoudih. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Surya,
- Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal. Jawa Timur: CV AE Media Grafika.
- Rohman, Syaifur. (2017). "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program gerakan Literasi sekolah", Jurnal Online: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017
- Sudijono, Anas. (2011). Pengantar Evaluasi pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Sukmadinata,